

KONSTRUKSI TESAUROS NASKAH KUNO DENGAN PENDEKATAN *LITERARY* DAN *USER WARRANT*

Wiwik Suprafti^{*)}, Lydia Christiani

*Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan konstruksi tesaurus naskah kuno dengan pendekatan *Literary* dan *User Warrant*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan *content analysis* untuk *Literary Warrant* dan *social constructionism* untuk *User Warrant*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Konstruksi tesaurus ini menggunakan peragaan alfabet satu tingkatan yang memuat tiga hubungan deskriptor dalam tesaurus yaitu hubungan ekuivalensi, hubungan alfabetis, dan hubungan asosiatif dengan standar konstruksi tesaurus ISO 25964-1: 2011 multilingual. Tahapan dalam konstruksi tesaurus ini yaitu pencatatan istilah, verifikasi istilah, penentuan kekhususan, dan *review*. Hasil dari tahapan tersebut adalah istilah entri terkontrol dengan cakupan naskah kuno-filsafat dan sejarah, naskah kuno-agama, naskah kuno-politik dan hukum, naskah kuno-bahasa dan sastra, dan naskah kuno-sosial dan budaya. Hasil akhir penelitian ini adalah prototipe tesaurus naskah kuno berisi istilah entri subyek naskah kuno sejumlah ratusan yang telah terstandarisasi dalam dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Kata kunci: tesaurus; konstruksi tesaurus; naskah kuno; tesaurus naskah kuno; *literary warrant*; *user warrant*

Abstract

[Thesaurus Construction of Ancient Manuscript with Literary Warrant and User Warrant] This research aimed to construct thesaurus of ancient manuscript using Literary and User Warrant. The methodological research used in this research was descriptive qualitative with research's approach is content analysis for Literary Warrant and social constructionism for User Warrant. Meanwhile, the techniques of collecting data used observation, interview, and documentation study. This thesaurus construction used alphabet display which included three descriptors relationship, there are ekuivalent relationship, hierarchy relationship, and associative relationship and used thesaurus construction standard of ISO 25964-1: 2011 for multilingual. The stages of this thesaurus construction were collecting and noting the descriptors of ancient manuscript subject, verifying the descriptors, specifying the descriptors, and review. The result of its stages was chosen and controlled words for ancient manuscript subject which had ranges about ancient manuscript with philosophy and history, ancient manuscript with religion, ancient manuscript with language and literature, ancient manuscript with politic and law, and ancient manuscript with social and culture. The final result of this research is thesaurus of ancient manuscript which has hundreds controlled words in two languages which are Indonesian and English.

Keywords: *thesaurus; thesaurus construction; ancient manuscripts; ancient manuscript's thesaurus; literary warrant; user warrant*

^{*)} Penulis Korespondensi.
E-mail: wiwiksuprafti53@gmail.com

1. Pendahuluan

Naskah kuno merupakan salah satu warisan budaya yang harus dijaga. Naskah kuno pada umumnya ditulis dalam berbagai aksara dan bahasa. Pada umumnya, sebagian naskah kuno masih disimpan secara mandiri oleh masyarakat, sebagian yang lain ditempatkan dan diolah di pusat dokumentasi, salah satunya di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI).

Perpusnas RI sebagai perpustakaan induk dan terbesar di Indonesia diketahui telah mengadakan program preservasi digital naskah kuno sejak tahun 2009 (Perpusnas RI, 2009). Selain itu, pada bulan September 2017 di Surakarta, Jawa Tengah, telah digelar Festival Naskah Kuno III oleh Perpusnas RI bekerjasama dengan Universitas Sebelas Maret yang terdiri dari rangkaian acara seperti diskusi naskah kuno, seminar internasional tentang preservasi naskah kuno serta pameran naskah kuno nusantara yang diikuti oleh 20 perpustakaan (Manggala, 2017). Hal tersebut menandakan posisi naskah kuno menjadi isu penting untuk diperhatikan.

Perhatian terhadap naskah kuno ini cukup intensif baik dari para pakar, akademisi, pemerintah, maupun masyarakat umum. Hal ini dapat dilihat dari animo masyarakat yang turut serta dalam berbagai acara terkait naskah kuno seperti pada gelaran Festival Naskah Kuno III September 2017 yang berhasil menghadirkan 164 peserta baik dari akademisi maupun pakar dalam Seminar Internasional Naskah Kuno Nusantara maupun mulai banyaknya penelitian tentang subjek ini (Perpusnas, 2017). Selain itu juga dari kunjungan dan penelusuran informasi masyarakat tentang subjek naskah kuno. Layanan Naskah di Perpusnas RI setidaknya dikunjungi 10-12 orang per hari, hal ini berarti kurang lebih 360 orang berkunjung tiap bulan ke Layanan Naskah Kuno untuk tujuan penelitian maupun kajian terhadap subjek naskah kuno (Perpusnas RI, 2018).

Adanya berbagai penelitian dan kajian tentang naskah kuno berdampak pada berkembangnya literatur-literatur subjek naskah kuno, baik yang dipublikasikan maupun disimpan sebagai arsip. Literatur-literatur naskah kuno ini mayoritas tertampung di Perpusnas RI sebagai induk perpustakaan di Indonesia dan seluruh naskah kuno yang terhimpun di Perpusnas RI sudah terdigitalisasi sehingga memudahkan pencarian dan preservasi. Tercatat sampai tahun 2016, terdapat 9.872 koleksi naskah kuno dari seluruh Indonesia yang terdigitalisasi di Perpusnas RI.

Naskah-naskah yang terdigitalisasi di Perpusnas RI tersebut dikumpulkan dari berbagai latar belakang institusi seperti dari Keraton Cirebon yang berjumlah 150 naskah kuno, 300 dokumen kuno, dan 200 buku Belanda kuno (Indrawan, 2015). Bahkan, terdapat 12 naskah kuno yang memuat sampai 1.050 halaman per naskah (Ivansyah, 2014). Di samping itu, ada juga dari

Pesantren milik Pengurus Besar Nahdhatul Ulama (PBNU) yang berjumlah ratusan (Kholid, 2016). Naskah kuno yang terdapat di Perpusnas RI ini meliputi kitab suci, cerita rakyat, babad daerah, sejarah, sastra bahkan informasi pengobatan yang ditulis dalam berbagai bahan pustaka dan bahasa. (Perpusnas RI, 2016). Perkembangan literatur ini berdampak pada tingginya penelusuran informasi subjek naskah kuno.

Tingginya penelusuran informasi terhadap naskah kuno ini belum diimbangi dengan terakomodirnya konsep-konsep dan subjek-subjek bidang naskah kuno dalam sarana pengawasan istilah konvensional akibatnya subjek naskah kuno dideskripsikan terlalu umum atau tidak memiliki konsep yang detail. Sampai saat ini, Perpusnas RI hanya memiliki satu katalog dengan penggolongan naskah kuno berdasarkan abjad saja, sedangkan pembagian kelompok naskah berdasarkan subjek masih belum ada (Perpusnas RI, 2018). Oleh karena itu perlu adanya sebuah sarana telusur informasi yang mampu mengakomodir konsep subjek naskah kuno sehingga akan menghasilkan pendekatan pencarian yang luas dan bervariasi. Apabila tidak ada upaya pengembangan sarana penelusuran informasi, maka hal ini akan berdampak pada rusaknya siklus pengetahuan subjek naskah kuno.

Rusaknya siklus pengetahuan akan terjadi karena pendeskripsian subjek naskah kuno yang terlalu umum sehingga menyulitkan temu kembali informasi yang berdampak pada macetnya distribusi dan aplikasi pengetahuan subjek naskah kuno. Apabila distribusi pengetahuan subjek naskah kuno terhambat, maka penciptaan pengetahuan yang baru tentang subjek naskah kuno pun akan cacat, jika sudah cacat tidak tertutup kemungkinan perkembangan subjek naskah kuno akan terhenti. Oleh karena itu sangat penting adanya sarana pengendalian istilah yang disebut tesaurus (Zack and Meyer dalam Evans, 2015: 50)

Tesaurus ini akan membantu penataan konsep istilah terkait naskah kuno menjadi lebih terstruktur melihat fakta naskah kuno ini merupakan subjek yang multidisipliner. Hal tersebut memungkinkan pengguna menggunakan berbagai alternatif kata pencarian dibandingkan hanya dengan indeks maupun katalog. Oleh karena itu, penting adanya sebuah upaya konstruksi tesaurus naskah kuno untuk penataan istilah terkendali dan terstruktur demi kemudahan akses informasi. Konstruksi tesaurus dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Literary Warrant* dan *User Warrant*, yaitu pendekatan rancangan bagan klasifikasi dengan menggunakan istilah-istilah yang diperoleh dari berbagai literatur dan istilah yang sering digunakan oleh pengguna dalam pencarian suatu subjek agar tesaurus yang dibuat memiliki istilah yang kaya dan detail.

Penentuan istilah-istilah untuk *Literary Warrant* ini akan dibatasi dari literatur terbaru dan untuk *User Warrant* dibatasi dengan istilah yang digunakan oleh pengguna yang mengakses naskah kuno di Perpustakaan RI dengan hubungan naskah kuno-sejarah dan filsafat, naskah kuno-sastra dan bahasa, naskah kuno-sosial budaya, naskah kuno-politik dan hukum, dan naskah kuno-agama (Baried, 1985: 9-25). Pengambilan cakupan lima bidang ilmu utama tersebut didasarkan pada bidang ilmu yang memiliki hubungan dengan Filologi sebagai induk ilmu naskah kuno ditambah bidang ilmu tersebut merupakan bidang ilmu yang terdapat pada literatur atau koleksi naskah kuno yang ada di Perpustakaan RI sebagai perpustakaan induk nasional yang dengan koleksi terbanyak di Indonesia seperti sejarah, agama, bahasa dan sastra, maupun sosial budaya yang bertempat di Jalan Medan Merdeka Selatan No. 11, Gambir, Senen, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10110.

Konstruksi tesaurus naskah kuno dengan pendekatan *Literary Warrant* dimaksudkan untuk standarisasi istilah subjek naskah kuno dengan memuat istilah-istilah yang terjamin secara literatur subjek naskah kuno sehingga penataan konsep subjek naskah kuno menjadi luas dan detail. Sedangkan konstruksi tesaurus naskah kuno dengan pendekatan *User Warrant* dimaksudkan untuk standarisasi istilah yang khas digunakan oleh pengguna literatur naskah kuno di wilayah Indonesia yaitu di Perpustakaan RI. Sehingga adanya tesaurus ini berfungsi sebagai alat pengawasan kosakata yang dipakai untuk menerjemahkan bahasa sehari-hari ke dalam bahasa indeks. Tesaurus berasal dari bahasa Yunani yaitu tesaurus yang artinya harta benda, kekayaan, atau gudang. Istilah tesaurus pertama kali digunakan oleh Brunetto Latini (1220-1294). Sedangkan di kalangan masyarakat, tesaurus dipopulerkan oleh Mark Roget dalam karyanya *Thesaurus of English Words and Phrases* pada tahun 1852. Dalam sistem pengindeksan pascakoordinasi, istilah ini dinyatakan oleh Helen Brownson dan H.P Luhn pada 1950an. (Sulistyo-Basuki, 2004: 218). Adanya tesaurus akan memudahkan pengguna dalam proses temu kembali informasi karena tersedianya istilah terstandarisasi, ditambah dengan semakin banyaknya literatur dalam bentuk digital *offline* maupun *online* dan berupa *full text* di era perkembangan teknologi ini, keberadaan tesaurus akan sangat membantu dalam penelusuran informasi secara cepat dan tepat. Tesaurus ini pula akan membantu bagi ahli informasi dalam proses indeksasi (Aichison, 2005: 1-5).

Sulistyo-Basuki memaparkan bahwa tesaurus pada umumnya terdiri dari dua bagian utama yaitu bagian deskriptor yang disusun berdasarkan abjad dan generik. Komponen utama tesaurus merupakan suatu daftar yang umumnya disusun menurut abjad yang terdiri dari (1) istilah indeks atau deskriptor yang

merupakan istilah-istilah yang dapat digunakan untuk menyatakan suatu konsep dalam sistem sistem temu kembali informasi dan (2) istilah yang bukan deskriptor yang berfungsi sebagai istilah entri yang digunakan sebagai pemandu ke deskriptor (Aditirto, 2005: 3). Sulistyo-Basuki menjelaskan lebih lanjut terkait komponen sebuah tesaurus yakni meliputi bagian kosakata, peta semantik atau jaringan yang mengumpulkan semua deskriptor, pengaturan konversi, dan daftar deskriptor yang disusun berdasarkan abjad (Sulistyo-Basuki, 2004: 220-221). Istilah-istilah baik deskriptor dan entri di atas disusun menggunakan peraturan konstruksi tesaurus.

Peraturan konstruksi tesaurus telah mengalami beberapa perubahan, mulai dari TEST (*Thesaurus for Engineering and Scientific Term*) pada tahun 1960-an yang menjadi pionir standar konstruksi tesaurus, dilanjutkan standar perancangan yang dibuat oleh *International Organization of Standardization* (ISO) kemudian diperbaharui oleh *American National Standard Institute/ National Information Standard Organization* (ANSI/NISO) dan terakhir ISO 25964. (Bandyopadhyay, 2015: 221-243). Clarke mengatakan dalam *From ISO 2788 to ISO 25964: The Evolution Thesaurus Standard towards Interoperability and Data Modeling* bahwa peraturan konstruksi tesaurus saat ini dibuat juga didasarkan pada keperluan perkembangan teknologi, artinya penambahan sub komponen dimaksudkan untuk memudahkan tesaurus diterapkan dalam bentuk konvensional maupun secara *online* atau digital. Hal ini terlihat pada pembaharuan aturan terbaru yaitu ISO 25964 yang memungkinkan monolingual dan multilingual tesaurus serta meningkatkan interoperabilitas data dalam dunia *web* (Bandyopadhyay, 2015: 221-243).

Lebih lanjut, Aditirto (2005: 5-11) menyampaikan bahwa tesaurus memiliki hubungan semantik yaitu meliputi (1) hubungan ekuivalensi, (2) hubungan hirarkis, dan (3) hubungan asosiatif. Hubungan ekuivalensi ini terkait istilah yang memiliki konsep yang sama (sinonim) yang diwakili dengan singkatan G (Gunakan) untuk istilah deskriptor saja dan GU (Gunakan Untuk) untuk istilah entri yang merujuk ke deskriptor. Hubungan hirarkis menyangkut tingkat superordinasi dan subordinasi yang diwakili dengan singkatan IL (Istilah Luas) dan IS (Istilah Sempit). Terakhir adalah hubungan asosiatif berkaitan dengan istilah-istilah yang memiliki keterkaitan yang diwakili dengan singkatan IB (Istilah Berkaitan). Salah satu contoh yang dikemukakan oleh Prakasa (2008: 1) untuk penggunaan ketiga hubungan semantik tesaurus yaitu hubungan ekuivalensi, hirarkis, dan asosiatif pada Tesaurus Korupsi berikut ini:

ADVOKAT

GU Konsultan Hukum

IL AHLI

APARAT PENEGAK HUKUM

IS ADVOKAT HITAM

PENGACARA

IB AMANDEMEN UNDANG-UNDANG

ANALOGI HUKUM

BANDING (HUKUM)

Gunakan Untuk (GU) merupakan penjelasan terkait istilah sinonim dari kata utama yang dicetak tebal. Selanjutnya, Istilah Sempit (IS) ialah istilah yang istilah terkait pendetailan kata utama, sebaliknya Istilah Luas (IL) digunakan untuk menunjukkan bahwa istilah utama masih menjadi bagian istilah lain yang lebih luas. Istilah Berkaitan (IB) sendiri digunakan untuk menampilkan istilah setara dari istilah utama (Sulistyo-Basuki, 2004: 219). Dalam konstruksi tesaurus ada beberapa peragaan (*display*) yang digunakan.

Peragaan pada sebuah tesaurus tercetak ada tiga yaitu (1) peragaan alfabetis/ berabjad yang menunjukkan hubungan terdekat setiap istilah, (2) peragaan hirarkis yang menunjukkan semua tingkatan hirarkis, dan (3) peragaan digilir (*permutated*) yang memungkinkan setiap istilah entri sebagai titik temu secara bergilir. Konstruksi tesaurus naskah kuno ini hanya akan menggunakan peragaan alfabetis (Aditirto, 2005: 11).

Pada perancangan sebuah tesaurus ada dua pendekatan yang digunakan yaitu *Literary Warrant* dan *User Warrant*. Istilah *Warrant* diartikan sebagai “menyediakan landasan atau dasar yang cukup untuk”, dan “jaminan terhadap kualitas dan keakuratan”. *Warrant* dalam kaitannya dengan organisasi informasi adalah landasan untuk menentukan dan memverifikasi sebuah istilah yang dapat digunakan dalam suatu sistem organisasi informasi. Pendasaran *warrant* pada semantik akan sangat berguna bagi pengindeks dan pengguna (Beghtol, 1995: 30-44).

ISO (2011) menjelaskan bahwa *Literary Warrant* diartikan sebagai pendekatan konstruksi tesaurus dengan pengumpulan dan pemilihan istilah yang terdapat dalam literatur-literatur terkait subjek. Sedangkan *User Warrant* ialah pendekatan perancangan tesaurus dengan pengumpulan dan pemilihan istilah berdasarkan frekuensi penggunaan istilah oleh pengguna atau istilah paling umum yang digunakan oleh pengguna dalam suatu komunitas di mana tesaurus tersebut dirancang. Definisi di atas dikuatkan oleh pendapat Svenonius (2003: 824) dalam *Design of Controlled Vocabularies* bahwa *Literary Warrant* menitikberatkan pada pengumpulan dan pemilihan istilah-istilah terkait subjek yang hendak dijadikan istilah kendali pada berapa jumlah frekuensi kata tersebut muncul pada literatur subjek tersebut. Sedangkan *User Warrant* merupakan teknik pengumpulan dan pemilihan istilah dilihat dari

keumuman istilah subjek dipakai oleh pengguna (*common usage*) sehingga istilah yang terindeks mewakili kebutuhan pengguna.

Konstruksi tesaurus naskah kuno ini mengambil dua pendekatan sekaligus yaitu *Literary* dan *User Warrant*. Pendekatan *Literary* dan *User Warrant* dipilih dikarenakan pendekatan *Literary Warrant* menjamin istilah-istilah yang digunakan tercantum atau hidup di dalam literatur subjek sehingga istilah yang terpilih memiliki nilai keabsahan yang tinggi karena terjamin oleh istilah keilmuan, di samping itu pendekatan ini telah diakui secara luas untuk pembentukan sarana pengorganisasian informasi. Konstruksi ini juga akan diperkaya dan dikuatkan dengan istilah yang biasa atau umum digunakan oleh pengguna dengan pendekatan *User Warrant* sehingga istilah yang terpilih akan lebih kaya, detail, tepat, terjamin keabsahannya serta sesuai dengan kebutuhan pengguna atau dalam kata lain istilah yang “*user friendly*”. Oleh karena itu, konstruksi tesaurus naskah kuno ini diharapkan terbangun dengan prinsip “*literary dan user friendly*” untuk menjangkau penemuan informasi dengan pendekatan yang luas.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Desain penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dirancang untuk memberikan pengalaman senyatanya dan menangkap makna yang terbentuk di lapangan melalui interaksi langsung dengan obyek yang diteliti (Pendit, 2003: 195). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara keseluruhan dan dituangkan dalam bentuk kata-kata tertulis tentang deskripsi konstruksi tesaurus naskah kuno dengan pendekatan *Literary Warrant* maupun *User Warrant*. Sulistyo-Basuki (2006: 110-112) menyampaikan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan menggambarkan atau mencari deskripsi yang mendalam, tepat, dan cukup dari semua aktivitas obyek, proses, dan manusia.

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan penelitian utama yaitu pendekatan *content analysis* untuk *Literary Warrant* dan pendekatan *social constructionism* untuk *User Warrant*. Mayring (2000: 5-10) menyampaikan bahwa pendekatan *Content Analysis* secara kualitatif dapat melibatkan suatu jenis analisis di mana isi komunikasi (percakapan, teks tertulis, wawancara, fotografi, dan sebagainya) dikategorikan dan diklasifikasikan. Pendekatan penelitian *Content Analysis* pada *Literary Warrant* dipilih untuk mengumpulkan dan memilih istilah terkait naskah kuno dari konten berbagai literatur seperti buku, artikel ilmiah dan non ilmiah, maupun hasil penelitian lainnya seperti skripsi dan tesis.

Menurut Schwandt (2001) dalam Pendit (2003: 66-67) *Social Constructionism/ Social Constructivism* yaitu suatu pandangan yang banyak dipengaruhi oleh teori-teori interaksional simbolik dan etnometodologi, ialah menekankan pada memahami bagaimana manusia memenuhi, menghasilkan, dan mengulangi tindakan-tindakannya dalam kehidupan bersama manusia lain termasuk posisinya dalam sebuah tahap (mencari informasi) juga penilaian (kebiasaan menggunakan kata kunci). Oleh karena itu dalam pendekatan penelitian ini data diperoleh dengan cara wawancara mendalam dan observasi lapangan (Pendit, 2003: 66-67). Pendekatan penelitian *Social Constructionism* pada *User Warrant* dipilih untuk memperoleh *common words* terkait subjek naskah kuno yang digunakan oleh pengguna yang bersifat sosial.

Subjek dari penelitian ini adalah pustakawan Layanan Naskah Perpusnas RI sebagai pihak yang terlibat dalam pengorganisasian informasi dan pelayanan literatur naskah kuno dan para pengguna atau pengunjung Layanan Naskah Perpusnas RI untuk pendekatan *User Warrant*. Selain itu, subjek dalam penelitian ini juga literatur subjek naskah kuno seperti skripsi, artikel ilmiah, maupun buku untuk pendekatan *Literary Warrant*. Objek dalam penelitian ini adalah konstruksi tesaurus dengan pendekatan *Literary* dan *User Warrant*.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan observasi partisipan yaitu dengan terlibat langsung pada proses pencarian informasi menggunakan kata kunci untuk konstruksi tesaurus naskah kuno dengan pendekatan *User Warrant*, wawancara yaitu dengan mewawancarai pustakawan dan pengguna layanan naskah kuno untuk pengumpulan istilah *User Warrant* dan studi dokumentasi seperti skripsi, artikel ilmiah hasil penelitian dan kajian subjek naskah kuno untuk pendekatan *Literary Warrant*. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data tersebut kemudian diolah dan dianalisis. Data dalam penelitian ini diolah dalam sebuah catatan lapangan. Catatan lapangan berisi tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data pada penelitian kualitatif (Moleong, 2000: 168). Catatan lapangan pada penelitian ini berisi tentang keseluruhan proses pemerolehan informasi penelitian untuk konstruksi tesaurus naskah kuno dengan pendekatan *Literary* dan *User Warrant*. Tahap setelah pengolahan data yaitu analisis data, menurut Miles dan Huberman (dalam Emzir, 2012: 129-135) terdapat tiga aktivitas analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Tesaurus Naskah Kuno pada Layanan Naskah Perpusnas RI

Perpusnas RI sebagai perpustakaan induk di Indonesia ini memiliki dua bidang layanan yaitu Bidang Layanan Umum dan Unit Bidang Layanan Khusus. Pada Bidang Layanan Khusus ini salah satunya terdapat sub bidang Kelompok Layanan Naskah. Pada sub bidang Kelompok Layanan Naskah terdapat puluhan ribu naskah kuno dari berbagai wilayah di Indonesia baik dalam bentuk tercetak maupun digital. Banyaknya jumlah naskah kuno maupun literatur yang terkait dengan subjek naskah kuno di Perpusnas RI ini ternyata belum diimbangi dengan sarana temu kembali yang memadai. Perpusnas RI sebagai lembaga yang memiliki otoritas pengonstruksian tesaurus sejauh ini hanya memiliki satu set katalog terkait naskah kuno yang dilyankan sebanyak empat jilid yang merupakan warisan Belanda. Katalog ini hanya memuat keterangan kode-kode seperti A untuk Arab, B untuk Belanda, J untuk Jawa, dan ML untuk Melayu dan nama kolektor naskah kuno sedangkan sarana temu kembali dengan penggolongan naskah kuno berdasarkan subjek belum tersedia. Katalog naskah kuno tercetak ini penggolongan koleksinya hanya berdasarkan abjad saja dan sampai saat ini belum tersedia sarana penelusuran informasi yang mampu mengakomodir subjek naskah kuno dari sisi konsep dan subjek naskah kuno. Akibatnya, pencarian terhadap subjek naskah kuno masih sangat terbatas dan belum mencakup berbagai aspek pendekatan pencarian sehingga cukup menyulitkan pengguna dalam mencari naskah kuno karena sempitnya pendekatan pencarian yang dapat pengguna jangkau, di sisi lain minat pengguna terhadap subjek ini semakin tinggi.

Berdasarkan keadaan tersebut maka perlu adanya satu sarana pencarian informasi yang dapat membantu pengguna menemukan berbagai literatur terkait naskah kuno dengan pendekatan istilah yang luas, seperti halnya tesaurus. Tesaurus ini belum ada di Kelompok Layanan Naskah Perpusnas RI, oleh karena itu perlu adanya upaya perancangan konstruksi tesaurus naskah kuno sebagai langkah awal upaya standarisasi istilah-istilah subjek naskah kuno. Perancangan tesaurus naskah kuno ini tentu membutuhkan istilah-istilah yang memudahkan pengguna, pustakawan maupun ahli informasi dari berbagai pendekatan, sehingga pada perancangan tesaurus naskah kuno ini menggunakan dua pendekatan yaitu *Literary Warrant* dan *User Warrant*.

3.2 Konstruksi Tesaurus Naskah Kuno dengan Pendekatan *Literary Warrant*

Perancangan tesaurus naskah kuno ini menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan *Literary Warrant* dan pendekatan *User Warrant*. Pendekatan

Literary Warrant digunakan karena pendekatan ini menjamin istilah-istilah yang digunakan tercantum atau hidup di dalam literatur subjek sehingga istilah yang terpilih memiliki nilai keabsahan yang tinggi karena terjamin oleh istilah keilmuan, di samping itu pendekatan ini telah diakui secara luas untuk pembentukan sarana pengorganisasian informasi. Adanya *Literary Warrant* juga sebagai langkah standarisasi istilah-istilah yang muncul dari berbagai literatur subjek naskah kuno.

Menurut Chowdurry (1999: 140) menyampaikan bahwa perancangan tesaurus naskah kuno ini memiliki beberapa tahapan praktis, yaitu:

1. Pencatatan istilah, ialah kegiatan mencatat istilah-istilah terpilih terkait subjek tesaurus yang kemudian disebut juga deskriptor. Subjek pada konstruksi tesaurus ini adalah naskah kuno. Pencatatan istilah dengan pendekatan *Literary Warrant* ini bersumber dari berbagai literatur di bidang ilmu naskah kuno. Literatur yang digunakan pada penyusunan tesaurus naskah kuno ini adalah artikel ilmiah terbaru dengan tema naskah kuno, hasil penelitian (skripsi) terbaru terkait subjek naskah kuno yang tersedia di Perpustakaan RI, dan buku yang terdapat pada pangkalan data koleksi digital milik Perpustakaan RI sebagai lembaga yang memiliki koleksi naskah kuno terbesar di Indonesia.

Dari berbagai literatur terpilih seperti skripsi, artikel ilmiah maupun buku dengan subjek naskah kuno yang telah diseleksi dan melalui tahapan analisis isi, berikut adalah beberapa istilah terkait subjek naskah kuno yang paling banyak digunakan dan muncul dalam literatur yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti di antaranya seperti di bawah ini:

Tabel 1. Deskriptor untuk *Literary Warrant*

Deskriptor	Deskriptor
Agama Islam	Filsafat
Antropologi	Kearifan Lokal
Arab	Klasik
Arkhetip	Kodikologi
Autografi	Melayu
Bahasa	Mitos
Budaya	Pendidikan
Eskatologi	Pragmatik/Kajian
Etnologi	Pragmatik
Filologi	Politik
Filosofi	Sastra

Istilah-istilah deskriptor tersebut di atas bukan jumlah seluruhnya yang berhasil dihimpun oleh peneliti, dan kosa kata yang berhasil dihimpun merupakan kata yang masih dalam tahap pengecekan pra-koordinasi

artinya belum terverifikasi dalam tajuk subjek yang ada. Istilah-istilah entri pra-koordinasi tersebut kemudian diverifikasi dengan kamus dan tajuk subjek pada tahap selanjutnya.

2. Verifikasi istilah, adalah tahap pengecekan kesesuaian istilah yang telah dipilih apakah termasuk istilah literatur dengan menggunakan kamus dan tajuk subjek. Pada tahap ini adalah tahap inti konstruksi tesaurus naskah kuno dengan rincian tahapan penambahan istilah-istilah entri terpilih (pasca-koordinasi) dengan memasukkan ketiga hubungan (unsur) dalam konstruksi tesaurus yaitu GU (Gunakan Untuk), IL (Istilah Luas), IS (Istilah Sempit), dan IB (Istilah Berhubungan) atau UF (*Use For*), BT (*Boarder Term*), NT (*Narrower Term*), dan RT (*Related Term*). Sebuah istilah terkontrol yang telah diverifikasi tidak harus memiliki setiap unsur hubungan tesaurus tersebut. Berikut adalah rincian tahap verifikasi istilah yang dilakukan dalam penelitian ini:

- a. Penambahan istilah terpilih

Istilah yang telah dipilih kemudian diverifikasi hubungan ekuivalensinya seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Penambahan Hubungan Ekuivalensi

Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris
ARAB GU Dunia Arab Negeri-Negeri Arab Negara Berbahasa Arab	ARAB UF Arab World Arabic Countries Arabic-speaking States

- b. Penambahan hubungan antaristilah

Setelah deskriptor (istilah terpilih) sudah ditemukan hubungan ekuivalensinya, selanjutnya diverifikasi hubungan hirarkis istilah tersebut seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Penambahan Hubungan Hirarkis

Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris
ARAB GU Dunia Arab Negeri-Negeri Arab Negara Berbahasa Arab	ARAB UF Arab World Arabic Countries Arabic-speaking States
IL NEGERI-NEGERI ISLAM	BT ISLAMIC COUNTRIES
IS HUBUNGAN YAHUDI-ARAB	MIDDLE EAST NT JEWISH-ARAB RELATIONS

- c. Penambahan relasi istilah
Setelah didapatkan hubungan ekuivalensi dan hubungan hirarkis pada istilah terpilih, langkah selanjutnya adalah penambahan hubungan asosiatif (relasi istilah) deskriptor.

Tabel 4. Penambahan Relasi Istilah

Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris
AUTOGRAFI GU Surat dengan Tanda Tangan Tulisan Tangan Surat Dalam Manuskrip	AUTOGRAPH UF Autograph Letters Handwriting Letters in Manuscript
IL MANUSKRIP TULISAN	BT MANUSCRIPT WRITING
IS EDISI	NT AUTOGRAPHED EDITIONS
BERAUTOGRAFI	RT SIGNATURE (WRITING)
IB TANDA TANGAN (TULISAN)	

3. Penentuan kekhususan, ialah penggunaan istilah sesuai dengan ruang lingkup wilayah. Penentuan kekhususan konstruksi tesaurus naskah kuno ini adalah wilayah Indonesia karena pengumpulan dan pemilihan deskriptor diambil dari berbagai literatur yang diterbitkan di Indonesia.
4. *Review*, merupakan proses meninjau kesesuaian istilah entri subjek naskah kuno. Peneliti bekerjasama dengan ahli Filologi sekaligus praktisi pustakawan atau ahli informasi di bidang naskah kuno, Agung Laksono, S.Hum., M. Hum. dan Munawar Holil, S.Sos., M.Hum.

Konstruksi ini akan lebih memudahkan dan memperluas pendekatan pencarian apabila dilengkapi dengan istilah-istilah pencarian yang sering digunakan oleh pengguna atau pemustaka. Oleh karena itu diperlukan konstruksi tesaurus naskah kuno dengan pendekatan *User Warrant*.

3.3 Konstruksi Tesaurus Naskah Kuno dengan Pendekatan *User Warrant*

Pendekatan *User Warrant* adalah pendekatan perancangan tesaurus yang istilah-istilah terpilih didapatkan dari pengguna. Pendekatan ini dipilih sebagai langkah standardisasi istilah subjek naskah kuno yang menjadi kesamaan kata kunci yang sering digunakan oleh pengguna. Pendekatan ini juga untuk mengantisipasi kata kunci yang tidak ada dalam literatur

subjek naskah kuno yang juga merupakan langkah awal mendukung interoperabilitas tesaurus terhadap *web*.

Sumber data pengumpulan deskriptor untuk konstruksi tesaurus naskah kuno dengan pendekatan *User Warrant* diperoleh dari hasil wawancara dengan pengguna, pustakawan sebagai ahli informasi, dan data observasi lapangan dari kumpulan kata kunci yang sering digunakan pengguna pada katalog. Deskriptor tersebut kemudian akan dikonstruksi dengan pendekatan *User Warrant* menggunakan standar konstruksi tesaurus ISO 25964-1: 2011.

Tahapan atau langkah perancangan tesaurus naskah kuno dengan pendekatan *User Warrant* adalah seperti di bawah ini:

1. Pencatatan istilah, yaitu kegiatan mencatat istilah-istilah yang dimungkinkan termasuk dari istilah-istilah pada bidang subjek naskah kuno. Setelah peneliti melakukan wawancara penelitian diperoleh beberapa istilah yang paling sering digunakan oleh pengguna dan memiliki kesamaan persepsi maupun bahasa pada pengguna yaitu di antaranya sebagai berikut:
 - a. Wawancara
Wawancara dilakukan untuk memperoleh kesamaan persepsi dan bahasa istilah terkait subjek naskah kuno yang sering digunakan oleh pengguna baik dari pemustaka maupun ahli informasi.

Dari berbagai keterangan informan dikumpulkan dan dicatat beberapa *common words* dasar terkait subjek naskah kuno yang sering digunakan dan dirujuk pengguna dalam pencarian informasi naskah kuno seperti di bawah ini:

Tabel 5. Deskriptor untuk *User Warrant*

Deskriptor
Agama
Arab
Bahasa
Belanda
Budaya
Fikih
Jawa
Kodikologi
Kolektor
Melayu
Naskah
Politik
Sansekerta
Sosial Budaya

Selain dari wawancara, peneliti juga mengumpulkan istilah dari observasi lapangan

berupa data kata kunci yang sering dirujuk oleh pengguna pada katalog.

b. Observasi lapangan

Observasi dilakukan pada katalog *online* di Layanan Naskah Perpustakaan RI. Berdasarkan hasil observasi lapangan pada *Online Public Access Catalogue* (OPAC), didapatkan beberapa deskriptor yang termasuk istilah subjek naskah kuno di antaranya seperti di bawah ini.

Tabel 6. Deskriptor untuk *User Warrant*

Deskriptor
Aceh
Aksara Batak
Bahasa Indonesia
Batak
Bugis
Cerita Kerajaan
Jawa
Lampung

Deskriptor yang telah terkumpul kemudian diverifikasi dengan menggunakan kamus, katalog, dan tajuk subjek.

- Verifikasi istilah, ialah proses pengecekan dan konstruksi istilah terpilih dengan ketiga hubungan deskriptor yang dimiliki dalam perancangan tesaurus, seperti hubungan ekuivalensi, hubungan hirarkis, dan hubungan asosiatif. Di bawah ini adalah rincian tahapan verifikasi istilah pada konstruksi tesaurus naskah kuno.

a. Penambahan Istilah

Penambahan istilah dilakukan pada deskriptor dengan hubungan ekuivalensi. Pemilihan istilah hubungan ekuivalensi *cross language* sudah terjamin keabsahannya karena diverifikasi dan termuat dalam *subject heading Library of Congress*.

Tabel 7. Penambahan Istilah

Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris
KODIKOLOGI GU Ilmu Manuskrip	CODICOLOGY UF Manuscriptology

b. Penambahan hubungan antaristilah

Pada rincian langkah ini, penambahan hubungan antaristilah yang dimaksud adalah penambahan hubungan hirarkis yaitu penambahan IL (Istilah Luas) dan IS (Istilah Sempit) dari deskriptor.

Tabel 8. Penambahan Hubungan Istilah

Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris
KODIKOLOGI GU Ilmu Manuskrip	CODICOLOGY UF Manuscriptology

Seperti yang telah disampaikan di atas bahwa tidak setiap deskriptor memiliki unsur lengkap dari ketiga hubungan deskriptor pada konstruksi tesaurus. Hal ini dikarenakan deskriptor merupakan bidang ilmu independen sehingga istilah awal merupakan istilah terluas dan tersempit/khusus, seperti pada kata kodikologi ini.

c. Penambahan relasi istilah

Penambahan relasi istilah merupakan penambahan hubungan asosiatif pada istilah terpilih (deskriptor). Berikut penambahan relasi istilah pada deskriptor subjek naskah kuno yang telah dikumpulkan dengan pendekatan *User Warrant*.

Tabel 9. Penambahan Relasi Istilah

Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris
KODIKOLOGI GU Ilmu Manuskrip IB BIBLIOGRAFI MANUSKRIP	CODICOLOGY UF Manuscriptology RT BIBLIOGRAPHY MANUSCRIPT

- Penentuan kekhususan, ialah penentuan ruang lingkup wilayah deskriptor. Penentuan kekhususan konstruksi tesaurus naskah kuno ini adalah wilayah Indonesia karena pengumpulan dan pemilihan deskriptor diambil hasil observasi dan penelitian kepada pengguna di Kelompok Layanan Naskah Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

4 *Review*, merupakan proses pengecekan kesesuaian istilah entri subjek naskah kuno kepada ahli. Peneliti bekerjasama dengan ahli Filologi sekaligus praktisi pustakawan atau ahli informasi di bidang naskah kuno, Agung Laksono, S.Hum., M.Hum. dan Munawar Holil, S.Sos., M.Hum.

Perancangan tesaurus naskah kuno dengan menggunakan kedua pendekatan di atas merupakan langkah awal dalam membantu pendeskripsian subjek naskah kuno sehingga banyaknya literatur yang muncul maupun minat pengguna yang tinggi dapat terkontrol dengan adanya konstruksi tesaurus naskah kuno. Tesaurus yang berhasil dirancang ini masih berupa prototipe yang dapat dijadikan model dasar dalam

pengembangan tesaurus selanjutnya dengan cakupan yang lebih banyak dan luas.

4. Simpulan

Konstruksi tesaurus naskah kuno ini merupakan langkah awal dalam standarisasi istilah terkontrol subjek naskah kuno dengan hasil berupa prototipe tesaurus naskah kuno yang dapat dijadikan model dasar penyempurnaan dan pengembangan tesaurus naskah kuno. Konstruksi tesaurus naskah kuno ini menggunakan standar konstruksi tesaurus ISO 25964-1: 2011 multilingual yaitu dengan hasil tesaurus naskah kuno berbahasa Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Tesaurus naskah kuno ini memuat istilah terkontrol berjumlah ratusan dengan pendekatan *Literary Warrant* dan *User Warrant* dengan pembatasan cakupan istilah yaitu naskah kuno-filsafat dan sejarah, naskah kuno-agama, naskah kuno-politik, naskah kuno-bahasa dan sastra, dan naskah kuno-sosial dan budaya. Tesaurus ini masih berupa prototipe sehingga istilah entri yang ada belum mencakup semua istilah subjek naskah kuno. Oleh karena itu, pengembangan konstruksi tesaurus naskah kuno sebagai bentuk penyempurnaan lebih lanjut prototipe ini baik dalam bentuk tercetak dengan penambahan cakupan seperti misal naskah kuno-antropologi, naskah kuno-seni maupun pengaplikasian dalam *web* merupakan langkah selanjutnya yang diperlukan. Penyempurnaan dan pengembangan tesaurus naskah kuno selanjutnya memerlukan tim khusus baik terdiri dari ahli di bidang subjek naskah kuno dan berbagai bidang cakupan subjek naskah kuno maupun ahli informasi karena subjek naskah kuno bersifat multidisipliner.

Daftar Pustaka

- Aditirto, Irma. 2005. *Tesaurus: Pedoman Singkat*. Depok: Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Indonesia
- Aichison, Jean, dkk. 2005. "*Thesaurus Construction and Use: A Practical Manual*". Dalam <https://books.google.co.id/books?id=nPqOAgAAQBAJ&pg=PA14&lpg=PA14&dq=niso+tesaurus&source=bl&ots=rNc5iMdKS&sig=P583TWnsq61rFsXTcWMLuo7TuJ8&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiwn42Ni8jcAhWKuY8KHTPwCioQ6AEwBnoECAAQAO#v=onepage&q=niso%20tesaurus&f=false>. [Diakses pada 1 Agustus 2018]
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Bandyopadhyay, Subarna dan Mukhopadhyay. 2015. "*SKOS Compliant Multilingual Thesaurus*". Dalam <https://e-resources.perpusnas.go.id:2171/docview/1766245383/4C4AF3C5D031496CPQ/10?accountid=25704>. [Diakses pada tanggal 3 September 2017]
- Baried, dkk. 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Beghtol, C. 1995. *Domain Analysis, Literary Warrant, and Consensus, The Case of Fiction Studies*. Amerika: Journal of American Society for Information Science.
- Chowdurry, G.G. 1999. *Introduction to Modern Information Retrieval*. London: Library Association
- Clarke, dkk. 2012. "*From ISO 2788 to ISO 25964: The Evolution of Thesaurus Standard*". Dalam <https://e-resources.perpusnas.go.id:2171/docview/1709495657/4C4AF3C5D031496CPQ/24?accountid=25704>. [Diakses pada tanggal 3 September 2017]
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Evans, dkk. 2015. "*A Holistic View of Knowledge Life Cycle: The Knowledge Management Life Cycle (KMC) Model*". Dalam https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=SCdsCwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA47&dq=Zack+and+Meyer+knowledge+management+cycle&ots=WPGTKvpENG&sig=RHaMdid7szjgJJ3lOfiR42G3rcU&redir_esc=y#v=onepage&q=Zack%20and%20Meyer%20knowledge%20management%20cycle&f=false. [Diakses pada tanggal 28 April 2018]
- Indrawan, Angga. 2015. "*Ratusan Naskah Kuno Milik Keraton Kasepuhan Dikonservasi*". Dalam <http://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/15/06/09/npo45b-ratusan-naskah-kuno-milik-keraton-kasepuhan-dikonservasi>. [Diakses pada tanggal 3 September 2017]
- International Organization of Standardization (ISO). 2011. "*ISO 25964-1: 2011: Information and Documentation: Thesauri and Interoperability With Other Vocabularies*". Dalam <https://www.iso.org/obp/ui/#iso:std:iso:25964-1:ed-1:v1:en>. [Diakses pada tanggal 2 Juli 2018]
- Ivansyah. 2014. "*Ribuan Naskah Kuno Keraton Cirebon Diselamatkan*". Dalam <https://nasional.tempo.co/read/586481/ribuan-naskah-kuno-keraton-cirebon-diselamatkan>. [Diakses pada tanggal 3 September 2017]
- Kholid, Idam. 2016. "*PBNU Nggandeng Perpusnas Untuk Digitalisasi Karya Ulama-Ulama Nusantara*". Dalam <https://news.detik.com/berita/d-3149481/pbnu-gandeng-perpusnas-untuk-digitalisasi-karya-ulama-ulama-nusantara>. [Diakses pada 10 September 2017]
- Manggala, Yudha. 2017. "*Festival Naskah Nusantara Tampilkan Manuskrip Kuno*". Dalam <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah>

- [erah/17/09/22/owosnn284-festival-naskah-nusantara-tampilkan-manuskrip-kuno](http://www.owosnn284-festival-naskah-nusantara-tampilkan-manuskrip-kuno). [Diakses pada tanggal 30 September 2017]
- Mayring, Philipp. 2000. "*Qualitative Content Analysis*". Dalam <http://www.qualitative-research.net/index.php/fqs/article/view/1089/238> 5. [Diakses pada 10 September 2017]
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. [Diakses pada tanggal 3 September 2017]
- Pendit, Putu Laxman. 2003. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta: JIP-FSUI
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2009. "*Koleksi Naskah Kuno Nusantara*". Dalam https://www.youtube.com/watch?v=Wai7ogYUo_Y. [Diakses pada tanggal 1 September 2017]
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2016. "*Pusat Preservasi Perpustakaan Nasional RI*". Dalam <https://www.youtube.com/watch?v=Tp6ERq0RjII>. [Diakses pada 1 September 2017]
- Prakarsa, Arya. 2008. "*Konstruksi Tesaurus Korupsi*". lib.ui.ac.id/file?file=digital/20160359-RB13P361ko-Konstruksi%20tesaurus.pdf. [Diakses pada 1 September 2017]
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 2004. *Pengantar Dokumentasi*. Bandung: Rekayasa Sains Bandung
- Sulistyo-Basuki. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra
- Svenonius, Elain. 2003. *Design of Controlled Vocabularies*. New York: Marcel Dekker Inc